

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI

Gatot Setio Harijono ¹
I Made Suyana Utama ²

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : tio6797@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Data BKPMD Provinsi Bali mencatat bahwa akumulasi investasi 2006-2010 menunjukkan 62,20 persen investasi di Provinsi Bali tertanam pada sektor pariwisata dan 70,78 persen diantaranya merupakan modal asing. Sesuai teori dependensi, hal ini dapat diduga tidak memberi pengaruh optimal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi di Provinsi Bali terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung, serta pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berbentuk panel seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Ditjen Perbendaharaan, Biro Keuangan Provinsi Bali, dan BPS Provinsi Bali dengan analisis jalur sebagai alat analisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja di Provinsi Bali. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan, namun lemah terhadap kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh lemah terhadap kesempatan kerja.

Kata kunci : Pengeluaran pemerintah, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja

ABSTACT

The Data from BKPMD Province of Bali describes the accumulated investment of 2006-2010 shows 62,20 percent of investment in the province of Bali is embedded in the tourism sector and 70,78 percent of them are foreign capital. Corresponding on dependency theory, this sort of thing could not give optimal impact on economic growth and employment.

This study has the purpose to analyze the directly or indirectly effect of government expenditure and investment in Bali on employment through economic growth, and also the effect of economic growth on employment in Bali. Main data of this study was quantitative panel from the entire city in Bali Province from 2006-2011. This study has used secondary data from the Directorate General of Treasury, Finance Bureau Province of Bali, and Bali Central Statistic Bureau with path analysis as tool of analysis.

The result of the study shows in Province of Bali 1) government expenditure has significant effect on economic growth and employment. The effect of investment on through economic growth significant, but weak effect on employment, and economic growth has nonsignificant effect on employment.

Keywords : government expenditure, investment, economic growth, employment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi merupakan komponen sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Dari beberapa komponen percepatan pertumbuhan ekonomi seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi, investasi sebagai akumulasi modal menjadi faktor dominan dalam memperbaiki dan melipatgandakan kualitas sumber daya fisik dan sumber daya manusia (Todaro & Smith, 2006).

Wacana pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, maupun kesejahteraan masyarakat sering dikaitkan dengan investasi sebagai pendorong utamanya. Dalam proses produksi, tambahan investasi menjadi pelipatganda *output* yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Tambahan kebutuhan tenaga kerja ini akan memperluas kesempatan kerja serta berdampak terhadap naiknya penghasilan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat pun meningkat. Padahal, keberhasilan suatu investasi di suatu wilayah akan disusul dengan tambahan investasi lainnya di wilayah tersebut, baik sebagai investasi pendukung maupun sebagai kompetitor sehingga terjadi efek pelipatgandaan investasi yang akan memberi dampak berantai pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Data pada Tabel 1 memberi gambaran peningkatan investasi di Provinsi Bali tahun 2002-2010. Walau tahun 2002-2006 peningkatannya relatif kecil, tetapi pada tahun 2007 telah terjadi lonjakan hingga mencapai 54,74 persen dan stabil di kisaran 11 persen di tahun setelahnya. Peningkatan investasi ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali meningkat signifikan dengan tingkat tertinggi

pada tahun 2008 sebesar 5,97 persen. Sebaliknya, tingkat kenaikan penyerapan tenaga kerja menunjukkan fluktuasi yang berbeda. Tahun 2002 terjadi kenaikan tertinggi sebesar 8,30 persen dan menunjukkan penurunan di tahun setelahnya, bahkan pada tahun 2006 terjadi penurunan penyerapan sebesar 1,34 persen.

Tabel 1
Data Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tenaga Kerja
di Provinsi Bali Tahun 2002 - 2010

	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Investasi (dalam milyar rupiah)	2,565.06	2,602.43	2,643.86	2,749.59	2,833.17	4,384.07	5,345.42	5,961.97	6,652.67
Tingkat Tambahan Investasi (%)	1.14	1.46	1.59	4.00	3.04	54.74	21.93	11.53	11.59
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)	3.04	3.57	4.62	5.56	5.28	5.92	5.97	5.33	5.83
Jumlah Tenaga Kerja (dalam ribuan orang)	1,715.45	1,765.32	1,835.17	1,895.74	1,870.29	1,982.13	2,029.73	2,057.12	2,177.36
Tingkat Tenaga Kerja (%)	8.30	2.91	3.96	3.30	-1.34	5.98	2.40	1.35	5.85

Sumber : BPS Provinsi Bali (Harga Konstan Tahun 2000)

Kondisi ini dapat dijadikan signal bahwa sebagian besar investasi yang masuk ke Provinsi Bali bermuatan padat modal. Namun dapat juga dijadikan signal bahwa kondisi ini selaras dengan teori dependesi yang dicetuskan Paul Baran seperti dikutip Kuncoro dalam Suyana (Suyana, 2013). Dalam teori ini, investasi yang masuk ke suatu negara dapat meningkatkan pendapatan negara tersebut namun tidak dapat dinikmati oleh sebagian besar masyarakatnya, sehingga terjadi peningkatan kesenjangan pendapatan. Keuntungan investasi yang diperoleh didistribusikan keluar dari negara tersebut, sehingga investasi yang masuk hanya sebagai alat eksploitasi sumber daya di negara bersangkutan.

Penyajian data investasi oleh BPS merupakan modal tetap domestik bruto sebagai gabungan investasi dari sektor swasta maupun sektor pemerintah.

Investasi sektor pemerintah dilakukan melalui pengeluaran pemerintah, dalam hal ini APBN/APBD.

Berkait hal di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis : 1) Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; 2) Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; 3) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah merupakan komponen relatif kecil dibanding komponen lain dalam penghitungan pertumbuhan ekonomi. Walau demikian, pengeluaran pemerintah mempunyai efek sosial politis yang strategis sebagai fungsi alokasi, distribusi, maupun stabilisasi. Selain itu, pengeluaran pemerintah pun mempunyai efek multiplier terhadap ekonomi makro riil dalam pergerakan jangka pendek dari *output* dan ketenagakerjaan (Samuelson & Nordhaus, 2001).

Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Penelusuran Harrod-Domar terhadap model pertumbuhan ekonomi di negara maju menemukan bahwa akumulasi investasi dan tabungan nasional merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan karakteristik investasi sebagai akselerasi dalam menciptakan pendapatan yang juga

disebut dampak permintaan, serta proses multiplier dalam memperbesar akumulasi modal yang juga disebut dampak penawaran (Suyana, 2013).

Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung berdasarkan selisih nilai produksi suatu tahun diperbandingkan dengan nilai produksi tahun sebelumnya (Kembar, 2010). Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses penambahan kemampuan suatu daerah untuk memproduksi barang dan jasa. Peningkatan produksi ini akan meningkatkan kebutuhan *input* tenaga kerja, sehingga akan memperluas penyerapan kesempatan kerja.

Penelitian Terdahulu

Sun'an dan Astuti (2008) menganalisis pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa : pertumbuhan ekonomi dan investasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat berpengaruh pada kesempatan kerja, sedangkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh. Sebaliknya, investasi pada daerah kabupaten/kota di Provinsi NTB tidak berpengaruh terhadap perluasan kesempatan kerja, justru pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja.

Kesimpulan dari Valerie A. Ramey dan NBER (2012) yang disampaikan pada konferensi "Fiscal Policy after the Financial Crisis" di Milan pada Desember 2011 menunjukkan bahwa investasi sektor swasta menurun karena kenaikan pengeluaran pemerintah. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan mengurangi

pengangguran, tetapi bukan karena meningkatnya pegawai swasta tetapi karena meningkatnya pegawai pemerintah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan sumber data penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan data kuantitatif yang merupakan data panel, yaitu gabungan *time series* (tahun 2006 – 2011) dan *cross section* (data kabupaten/kota di Provinsi Bali). Sumber data penelitian merupakan data sekunder dari Biro Keuangan Provinsi Bali, Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI, dan BPS Provinsi Bali.

Metode pengumpulan data dan variabel penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan dan wawancara yang dilakukan dengan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Denpasar dan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Bali. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen terdiri atas : pengeluaran pemerintah dan investasi, sedangkan variabel endogen adalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis jalur, dimana persamaan struktur yang merupakan konversi diagram jalur adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

X1 = Pengeluaran pemerintah

X2 = Investasi

Y1 = Pertumbuhan ekonomi

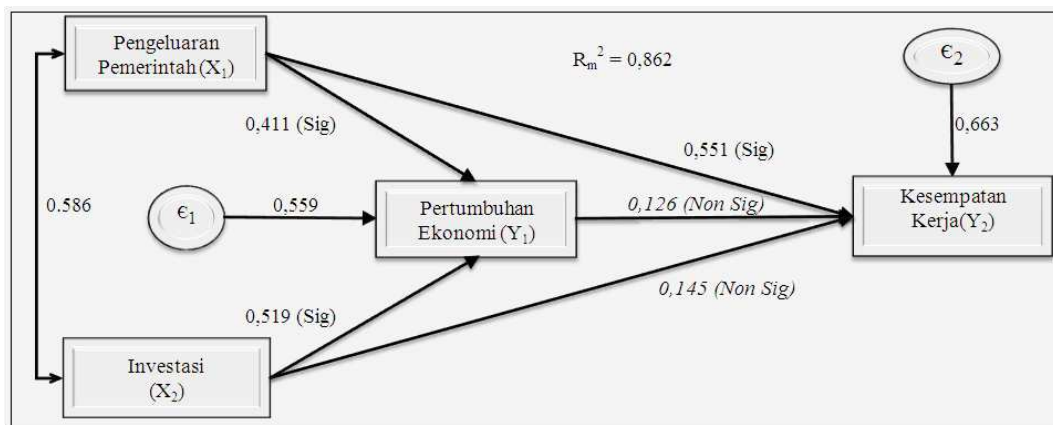
Y2 = Kesempatan kerja

HASIL PENELITIAN

Hasil evaluasi terhadap pemenuhan asumsi analisis jalur menunjukkan model penelitian ini layak untuk diterapkan dalam penelitian ini. Baik secara uji *linieritas*, pertimbangan model *rekursif*, minimal variabel endogen dalam skala interval, maupun syarat pengamatan yang dilakukan tanpa kesalahan.

Penghitungan koefisien jalur dalam penelitian ini menggunakan metode regresi sederhana, yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) yang disusun dengan model sebagai berikut :

- (1) Model 1 : *Pengaruh pengeluaran pemerintah (X_1) dan investasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1)*
- (2) Model 2 : *Pengaruh pengeluaran pemerintah (X_1), investasi (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (Y_1) terhadap kesempatan kerja (Y_2)*



Sumber : Ringkasan hasil penelitian

Gambar 1 Diagram Jalur Hasil Penelitian

Keterangan :

Sig = signifikan Non Sig = non signifikan

Hasil penelitian yang diringkaskan dalam Gambar 1 tersebut menunjukkan kekuatan model untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan model yang disusun mampu

menjelaskan fenomena yang dikaji sebesar 86,2 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel lain yang tidak terdapat di dalam model.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model 1 (Gambar 1), pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pengaruh positif dari masing-masing variabel independen mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel pengeluaran pemerintah dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, jika pengeluaran pemerintah dan investasi di Provinsi Bali terjadi kenaikan, maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini pun menunjukkan investasi merupakan variabel dominan dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, baik investasi dari dalam maupun luar negeri. Pengaruh pengeluaran pemerintah yang bersumber dari APBN maupun APBD terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali juga kuat. Ini berarti, investasi pemerintah telah menjadi faktor pendorong peningkatan *output* melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik lainnya.

Kekuatan variabel investasi pemerintah dan investasi sektor swasta dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 68,8 persen. Sisanya sebesar 31,2 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali positif dan signifikan (Tabel 2). Ini berarti, semakin besar pengeluaran pemerintah maka ketersediaan kesempatan kerja semakin besar pula.

Tabel 2
Koefisien Hubungan Langsung, Tidak Langsung, dan Total Antar Variabel

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			Pengaruh Total
		Y ₁	Y ₂	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)X(4)	(6)=(2)+(5)
X ₁ → Y ₁	0.411				0.411
X ₂ → Y ₁	0.519				0.519
X ₁ → Y ₂	0.551	0.411	0.126	0.052	0.603
X ₂ → Y ₂	0.145	0.519	0.126	0.065	0.210
Y ₁ → Y ₂	0.126				0.126
					1.869

Keterangan :

X₁ = Pengeluaran pemerintah

X₂ = Investasi

Y₁ = Pertumbuhan ekonomi

Y₂ = Kesempatan kerja

Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali hanya 5,2 persen. Ini menunjukkan investasi pemerintah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lemah dalam menyerap kesempatan kerja. Oleh karena itu, pemerintah harus meningkatkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh investasi di Provinsi Bali terhadap kesempatan kerja, baik langsung maupun tidak langsung, tidak signifikan walau positif. Ada indikasi investasi yang masuk ke Provinsi Bali

lebih ke padat modal dibanding padat karya. Fokus investor hanya pada sektor-sektor yang bermuatan padat modal, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Pemerintah harus lebih memberi perhatian terhadap kebijakan di bidang investasi sehingga mengarahkan investasi terhadap sektor-sektor yang lebih menyerap tenaga kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil pengujian pada model 2 (Gambar 1) terlihat bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali hanya sebesar 12,6 persen dan tidak signifikan. Ini menunjukkan signifikansi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali berpengaruh lemah terhadap kesempatan kerja.

Kekuatan variabel pengeluaran pemerintah, investasi, pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 56 persen. Sisanya sebesar 44 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Ini berarti, masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi penciptaan kesempatan kerja di Provinsi Bali. Dengan demikian, diperlukan kebijakan pemerintah yang bisa menciptakan stabilisasi di berbagai aspek yang memungkinkan penciptaan kesempatan kerja di Provinsi Bali.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali

Hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan dalam penyediaan kesempatan kerja di Provinsi Bali. Dari

data Ditjen Perbendaharaan dan Biro Keuangan Provinsi Bali, jenis belanja pegawai merupakan porsi terbesar dari pengeluaran pemerintah selama periode penelitian, sebesar 44,81 persen. Porsi ini dipergunakan untuk membayar gaji pegawai negeri termasuk tunjangan-tunjangan yang melekat di dalam gaji, tunjangan pensiun, dan asuransi kesehatan. Dengan demikian, kuatnya pengaruh pengeluaran pemerintah secara langsung terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali lebih disebabkan pengaruhnya ke pegawai pemerintah.

Sebaliknya, pengaruh tidak langsung investasi pemerintah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi cukup lemah meski berpengaruh signifikan, hanya 5,2 persen. Besarnya pengaruh belanja barang dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi ternyata tidak cukup kuat untuk memberi efek multiplier terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Hal ini mengindikasikan sebagian besar investasi pemerintah dipergunakan untuk membangun gedung dan fasilitas kantor serta membiayai operasional kegiatan pemerintah yang efek multipliernya kecil terhadap penyerapan tenaga kerja. Di pihak lain, sebagian pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membangun fasilitas publik lebih condong untuk mendukung sektor padat modal. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih mengarahkan pengeluarannya untuk pembangunan fasilitas publik yang mendukung sektor padat karya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan salah satu simpulan penelitian Sun'an dan Astuti (2008) dalam menganalisis pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Nusa Tenggara Barat yaitu kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah (APBD) tidak berpengaruh

terhadap penciptaan kesempatan kerja di Provinsi NTB. Perbedaannya pada data pengeluaran pemerintahnya. Sun'an dan Astuti hanya mempergunakan APBD, sedangkan penelitian ini menggunakan data APBN dan APBD. Perbedaan pengambilan data ini menyebabkan jumlah maupun komposisi pengeluaran pemerintah akan berbeda sehingga akan memberi dampak berbeda pula, khususnya terhadap penyediaan kesempatan kerja.

Kesimpulan yang sama dengan penelitian ini dihasilkan oleh penelitian Antonio Fatas dan Ilian Mihov (1998). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketersediaan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Valerie A. Ramey dan NBER (2012) yang disampaikan pada konferensi "*Fiscal Policy after the Financial Crisis*". Valerie menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja, tetapi hanya terhadap pegawai pemerintah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada dampak imbasnya. Pengeluaran pemerintah Provinsi Bali berpengaruh tidak saja kepada pegawai pemerintah melalui belanja pegawai, tetapi juga terhadap belanja non belanja pegawai, meskipun lemah.

Pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Padahal, investasi berpengaruh kuat dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Beberapa hal yang dapat diindikasikan sebagai

penyebab lemahnya pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali, adalah :

Pertama, investasi yang masuk ke Provinsi Bali lebih condong ke sektor-sektor yang bermuatan padat modal, sehingga tidak berdampak kuat terhadap kesempatan kerja. Pada Tabel 3 disajikan akumulasi data investasi tahun 2006-2010 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD) Provinsi Bali serta akumulasi data tenaga kerja tahun 2006-2010 dari BPS Provinsi Bali. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang diproxikan dengan lapangan usaha perdagangan, hotel, dan restoran mampu menyerap tenaga kerja sebesar 24,01 persen. Namun untuk menciptakan kesempatan kerja sebesar itu, sektor pariwisata membutuhkan investasi sebesar 62,20 persen. Bila dibandingkan dengan sektor yang lain, sektor pariwisata membutuhkan lebih banyak investasi untuk menyerap tenaga kerja, sektor pertanian misalnya, hanya dengan investasi 0,25 persen dari total investasi telah mampu menyerap tenaga kerja sebesar 33,61 persen.

Kedua, adanya indikasi peningkatan investasi tidak produktif, yaitu adanya spekulasi pembelian tanah yang tidak untuk dikelola. Tanah tersebut dibiarkan diam menunggu naiknya harga tanah untuk kemudian dijual kembali. Investasi semacam ini tidak akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, bahkan pihak-pihak yang ikut ambil bagian dalam kegiatan ini pun tidak tercatat oleh BPS sebagai bagian dari tenaga kerja.

Ketiga, adanya indikasi terjadi teori dependensi di Provinsi Bali, yaitu investasi yang masuk ke Provinsi Bali dapat meningkatkan pendapatan Provinsi

Bali namun tidak dapat dinikmati oleh sebagian besar masyarakatnya, sehingga terjadi peningkatan kesenjangan pendapatan. Keuntungan investasi yang diperoleh didistribusikan kembali keluar dari Provinsi Bali, sehingga investasi tersebut tidak lagi memberi efek multiplier yang optimal terhadap kesempatan kerja.

Tabel 3
Akumulasi Investasi dan Tenaga Kerja
di Provinsi Bali Tahun 2006-2010

Lapangan Usaha/ Kesempatan Kerja	PMDN		PMA		Jumlah		Tenaga Kerja	
	Juta Rupiah	Persen	Juta Rupiah	Persen	Juta Rupiah	Persen	Ribuan Orang	Persen
1 Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2,073,077	46.25	5,904,586	70.78	7,977,663	62.20	2,446.83	24.01
2 Jasa-Jasa	2,059,636	45.95	1,715,527	20.56	3,775,163	29.44	1,383.00	13.57
3 Industri Pengolahan	47,718	1.06	146,905	1.76	194,623	1.52	1,494.79	14.67
4 Pertanian	15,089	0.34	17,555	0.21	32,644	0.25	3,425.56	33.61
5 Pengangkutan dan Komunikasi	40,095	0.89	197,954	2.37	238,049	1.86	443.51	4.35
6 Konstruksi	55,444	1.24	108,450	1.30	163,894	1.28	681.57	6.69
7 Keuangan,	191,669	4.28	192,207	2.30	383,876	2.99	241.12	2.37
8 Listrik, Gas, dan Air	0	-	58,948	0.71	58,948	0.46	27.72	0.27
9 Pertambangan & Penggalian	0	-	0	-	0	-	47.84	0.47
Total	4,482,728	100	8,342,132	100	12,824,860	100	10,191.92	100

Sumber : BKPM Provinsi Bali dan BPS Provinsi Bali

Pada Tabel 3 terlihat investasi yang tertanam pada sektor pariwisata sebesar 62,20 persen, diantaranya sebesar 70,78 persen merupakan investasi swasta asing. Padahal, dari investasi dalam negeri pun tidak seluruhnya berasal dari Provinsi Bali, sebagian besar merupakan swasta nasional yang kantor pusatnya di luar Provinsi Bali. Keuntungan investasi ini tidak seluruhnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali, walau telah mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Data *gini ratio* dari BPS Provinsi Bali menunjukkan adanya peningkatan kesenjangan pendapatan yang cukup tajam di Provinsi Bali. Pada tahun 2003 *gini ratio* Provinsi Bali hanya 0,26, tetapi pada tahun 2011 telah mencapai 0,38. Pada tahun 2011, dua puluh persen masyarakat berpenghasilan tinggi memperoleh 46,42 persen dari total pendapatan di Provinsi Bali, sedangkan empat puluh persen penduduk berpenghasilan rendah hanya memperoleh 17,2 persen. Padahal pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebesar 6,49 persen. Hal ini dapat diindikasikan bahwa keuntungan investasi di Provinsi Bali telah meningkatkan penghasilan masyarakat berpenghasilan tinggi, dalam hal ini para investor, tetapi hanya sedikit yang terdistribusi kepada masyarakat berpenghasilan rendah.

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah harus lebih selektif dalam pemberian izin investasi padat modal namun memberi kemudahan izin pada investasi padat karya. Bilamana perlu dibuat aturan yang memberi kemudahan terhadap investasi di sektor padat karya, misalnya dengan pemberian fasilitas pengurangan pajak (PPn/PBB). Oleh karena itu, peta investasi per wilayah dan per sektor perlu disusun dan dijadikan dasar dalam pemberian izin investasi di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan Kelompok Kerja Iklim Investasi *Consultative Group on Indonesia (CGI Investment Climate Sub-Working Group)* tahun 2005 yang menyatakan bahwa investasi di Indonesia pada umumnya lemah, walau telah mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi tidak cukup kuat untuk menyediakan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini pun sesuai dengan hasil penelitian Syamsudin dan A.A. Setyawan (2008) yang berjudul “*Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri, dan Masalah Pengangguran Studi Empirik Indonesia*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tambahan investasi asing yang masuk ke Indonesia tidak menambah jumlah kesempatan kerja di Indonesia. Berdasar data BPS, Syamsudin dan Setyawan memperkirakan bahwa penyebabnya adalah investasi asing yang masuk ke Indonesia hanya industri padat modal seperti industri farmasi dan otomotif. Kondisi ini terjadi juga di Provinsi Bali. Keunikan Provinsi Bali yang menjadikan sektor pariwisata sebagai soko guru perekonomian mengakibatkan investasi yang masuk ke Provinsi Bali lebih fokus ke sektor pariwisata. Sebaliknya, investasi pada sektor industri dan sektor pertanian cenderung kecil. Padahal, kedua sektor ini cukup besar dalam menyediakan kesempatan kerja dibanding kemampuan sektor pariwisata dan sektor pendukungnya dalam menyediakan kesempatan kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali

Hasil analisis pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan kesempatan kerja di Provinsi Bali menunjukkan positif 12,6 persen. Ini berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali akan mengakibatkan ketersediaan kesempatan kerja di Provinsi Bali meningkat pula, tetapi pengaruh yang diberikan lemah.

Ciri khas teori makro Keynes adalah *interdependensi* antar pasar hingga terjadi keseimbangan umum, dalam hal ini pasar barang dan pasar tenaga kerja.

Besaran investasi pemerintah dan investasi sektor swasta akan mempengaruhi jumlah produksi di pasar barang, dan ini akan berpengaruh terhadap kebutuhan tenaga kerja di pasar tenaga kerja sebesar produksi yang diproses (Boediono, 1982). Penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori makro Keynes, karena walau investasi sektor pemerintah dan swasta berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruhnya terhadap perluasan kesempatan kerja ternyata lemah.

Beberapa hal yang diindikasikan sebagai penyebab ketidaksesuaian dengan teori makro Keynes adalah sebagai berikut : pertama, variabel yang berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali adalah investasi sektor swasta dan investasi pemerintah melalui APBN/APBD. Padahal, investasi sektor swasta berpengaruh lemah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Begitu pula dengan investasi pemerintah, kuatnya pengaruh investasi pemerintah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali hanya pada pegawai pemerintah, sedangkan terhadap pegawai swasta sangat lemah. Hal ini menjadikan pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali terhadap kesempatan kerja pun menjadi lemah pula.

Kedua, Provinsi Bali telah menjadi pasar produk yang diproses di luar wilayah Provinsi Bali, bahkan pada beberapa komoditi telah menempatkan Provinsi Bali hanya sebagai daerah transit dimana para pelakunya bukan orang yang tinggal di Provinsi Bali. Transaksi demikian telah dihitung sebagai output dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Tetapi, berhubung proses produksinya dilakukan di luar wilayah Provinsi Bali, maka pengaruhnya terhadap perluasan kesempatan kerja di Provinsi Bali pun menjadi lemah.

Emilia Herman (2011) meneliti dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di negara-negara Eropa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kesempatan kerja di setiap negara berbeda. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan jenis pertumbuhan ekonomi (ekstensif atau intensif), perbedaan struktur sektor tenaga kerja, dan perbedaan fleksibilitas tenaga kerja satu negara dengan negara lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Namun demikian, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi lemah. Hal ini karena investasi dan pengeluaran pemerintah lemah dalam memperluas kesempatan kerja pegawai swasta, serta adanya indikasi Provinsi Bali hanya sebagai pasar dari produk yang diproses di luar Provinsi Bali.

Secara langsung, pengeluaran pemerintah berpengaruh kuat terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh lemah. Sebaliknya, Investasi berpengaruh lemah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali, baik langsung maupun tidak langsung sebagai indikasi, pertama, investasi di Provinsi Bali lebih condong ke padat modal; kedua, maraknya investasi tidak produktif, dan ketiga, terjadinya teori dependensi di Provinsi Bali.

Saran

Hasil penelitian ini masih bersifat agregat dan tidak membahas secara detail variabel-variabel penelitian, namun demikian melalui penelitian ini dicoba memberi masukan bagi pengambil keputusan, sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maupun kesempatan kerja di Provinsi Bali. Oleh karena itu, pemerintah harus menyikapinya dengan serius dan hati-hati khususnya dalam penetapan strategi pengalokasian dan pendistribusian pengeluaran pemerintah agar pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali lebih berdampak pada perluasan kesempatan kerja di Provinsi Bali.
- 2) Investasi yang masuk ke Provinsi Bali harus diarahkan ke sektor-sektor padat karya, serta didistribusikan merata di wilayah Provinsi Bali. Peta investasi berdasar wilayah maupun sektor/lapangan usaha perlu disusun dan selalu di-*update* agar dapat dijadikan pedoman yang akurat dalam penetapan kebijakan investasi di Provinsi Bali. Di samping itu, pemerintah pun harus mempunyai komitmen kuat untuk menerapkan kebijakan investasi yang berpihak pada rakyat khususnya masyarakat Provinsi Bali. Dengan demikian, investasi dapat menciptakan karakter pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yang berpengaruh kuat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh melalui perluasan kesempatan kerja.

Referensi

- Boediono. 1982. *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 2 Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- CGI Investment Climate Sub Working Group. 2005. *Menciptakan Lapangan Kerja Melalui Investasi*. <http://www.worldbank.or.id>
- Fatas A, and Mihov I. 1998. The Effects of Fiscal Policy on Consption and Employment: Theory and Evidence. *Seminar participants at Tilburg University, ECARES, University of Toulouse and The European Summer Symposium on International Macroeconomics*
- Herman, E. 2011. *The Impact of Economic Growth Process on Employment in European Union Countries*. Year XIV No. 42. The Romanian Economic Journal.
- Kembar, Sri-Budhi, M. 2010. Memaknai Bias-Bias Kinerja Indikator Pembangunan Kaitannya Dengan Kesejahteraan. *Pidato Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Ramey, V.A. 2012. Government Spending and Private Activity. *This is revised version The NBER conference "Fiscal Policy after The Financial Crisis" in Milan in December 2011*
- Samuelson, P.A. & Nordhaus, W.D. 2004. *Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi ke-17. (Gretta. Theresa. Tanoto. Bosco Carvallo. Anna Elly, Pentj). Jakarta : PT. Media Global Edukasi
- Sun'an Muammil & Astuti Endang. 2008. *Analisis Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Vol. 1 No. 1 : Iqtishodunia
- Suyana, Utama M. 2013. *Potensi Dan Peningkatan Investasi Di Sektor Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Kontribusi Terhadap Perekonomian Di Provinsi Bali*. Vol. 18 Nomor 1, 51-57. Buletin Studi Ekonomi
- Syamsudin. Anton A,S. 2008. *Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri, dan Masalah Pengangguran : Studi Empirik di Indonesia*. Vol 9, Nomor 1. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Todaro, M.P., Smith S. C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke-sembilan. (Drs. Haris Munandar, MA dan Puji A.L., SE, Pentj). Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.